

The Effect of Human Doll Media Usage on the Special Program of Reproduction Health towards the Ability of Self-Care of Reproduction Health for Students with Hearing Impairment at SMPLB Malang

(Pengaruh Penggunaan Media Boneka Human Doll pada Program Khusus Kesehatan Reproduksi terhadap Kemampuan Merawat Kesehatan Reproduksi Siswi Tunarungu SMPLB Malang)

Rina Wati, Sihkabuden

Jurusan Pendidikan Luar Biasa
E-mail: wati.rina64@yahoo.com

Abstract : Students with hearing impairment can not hear well as result they find difficultis in learning a abstract material. This study tried to describe the effect of the use of human doll media on reproductive health towards the ability of reproductive health care for the students with hearing impairment. The method was a quasi experimental research with One-group pretest and posttes design. The analysis technique used was the nonparametric Wilcoxon test. The results of the study was the human doll media on a special program of reproductive health have effect on the ability of reproductive health care for students with hearing impairment. The recommendations addressed for teachers is to implement the use of human doll media about reproductive health in the learning process.

Keywords: Human doll media, Health reproductive, Hearing impairment

Abstrak : Siswa tunarungu adalah anak yang tidak mampu mendengar mengakibatkan sulit memahami materi pembelajaran yang bersifat abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media boneka human doll pada program khusus kesehatan reproduksi terhadap kemampuan merawat kesehatan reproduksi. Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment* dengan desain penelitian *One-group pretest and posttes design*. Teknik analisis menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian penggunaan media boneka human doll berpengaruh pada program khusus kesehatan reproduksi terhadap kemampuan merawat kesehatan reproduksi siswi tunarungu di SMPLB B YPTB Malang. Saran ditujukan kepada guru untuk menerapkan penggunaan media boneka human doll pada pembelajaran program khusus kesehatan reproduksi.

Kata Kunci: Boneka Human Doll, Kesehatan Reproduksi, Tunarungu

Tunarungu dapat diartikan sebagai suatu keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai rangsangan, terutama melalui indera pendengaran (Somantri, 2007). Menurut Efendi (2006) "... kehilangan sebagian atau keseluruhan kemampuan untuk mendengar berarti kehilangan kemampuan menyimak secara utuh peristiwa disekitarnya". Anak yang mengalami kelainan pendengaran menghadapi berbagai masalah yang sangat kompleks.

Usia remaja atau sering disebut masa pubertas merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Masa transisi ini banyak memberi perubahan kepada remaja baik fisik maupun psikis. Salah satu contoh perubahan yang ditandai dengan menstruasi pertama bagi perempuan dan mimpi basah bagi laki-laki. Berbagai perubahan yang terjadi pada usia remaja berdampak pada perkembangan psikis. Perkembangan psikis yang terjadi seperti tidak ingin dianggap seperti anak kecil dan rasa ingin tahu yang besar (Citrawathi, 2014).

Remaja tunarungu pun mempunyai masalah tersendiri. Mereka mengalami kesulitan emosi yang lebih besar dibandingkan dengan remaja yang bisa mendengar. Kecenderungan perilaku yang disebabkan oleh terbatasnya kemampuan mendengar mengakibatkan tunarungu bersikap egosentris, berpandangan sempit, mudah tersinggung, sulit memahami sesuatu yang abstrak dan kesulitan memahami relasi perubahan dan sebagainya.

Kesehatan reproduksi remaja ini memang masalah yang dijumpai tidak hanya oleh remaja tunarungu. Pengetahuan akan kesehatan reproduksi remaja tersebut dapat membuat remaja tunarungu mengenal tubuhnya sendiri dan menimbulkan rasa peduli yang disertai tanggung jawab untuk menjaganya. Mampu menjaga dan merawat kesehatan reproduksi dapat menghindari dari berbagai resiko-resiko kesehatan reproduksi. Resiko yang seringkali terjadi bagi perempuan jika malas merawat kesehatan reproduksi seperti terkena keputihan patologis, peradangan vagina, gata-gatal dan mengakibatkan kurangnya rasa

percaya diri (Purwoastuti & Walyani, 2015).

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh penggunaan media boneka human doll pada program khusus kesehatan reproduksi terhadap kemampuan merawat kesehatan reproduksi siswi tunarungu di SMPLB B YPTB Malang”. Tujuan dari penelitian ini pada dasar menjawab permasalahan yang telah dirumuskan yaitu untuk menganalisis pengaruh penggunaan media boneka human doll pada program khusus kesehatan reproduksi terhadap kemampuan merawat kesehatan reproduksi siswi tunarungu.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan desain penelitian *One-group pretest and posttest design* (Seniati, Yulianto, & Setiadi, 2015). Desain penelitian *One-group pretest and posttest design* yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja yang dinamakan kelompok eksperimen tanpa adanya kelompok pembanding atau kelompok kontrol, kelompok tidak diambil secara acak serta tidak dilakukan tes kestabilan dan kejelasan keadaan kelompok sebelum diberi perlakuan. Dalam pelaksanaan penelitian dilakukan tiga langkah. Pertama, pada awal penelitian dilakukan pre-test satu kali untuk mengetahui kemampuan awal siswi tunarungu dalam merawat kesehatan reproduksi. Kedua, pemberian perlakuan/*treatment* dengan menggunakan media boneka human doll yang dilakukan 2 kali. Ketiga, dilakukan post-test satu kali untuk melihat pengaruh dari perlakuan terhadap kemampuan merawat kesehatan reproduksi siswi tunarungu.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswi tunarungu yang ada di SMPLB B YPTB Malang. Teknik sampling yang digunakan yaitu *Nonprobability Sampling-Sampling Purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Pertimbangan yang dimaksud adalah subjek yang menjadi target penelitian yaitu peserta didik berjenis kelamin perempuan yang ada di SMPLB B YPTB Malang mulai dari kelas VII sampai kelas IX, karena dari karakteristiknya dapat mewakili populasi yang ingin diteliti.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk “Tes perbuatan”. Tes perbuatan atau Tes praktik (kinerja) adalah tes yang meminta peserta didik melakukan perbuatan/ mendemonstrasikan/ menampilkan keterampilan (Arikunto, 2013). Teknik analisis data yaitu menggunakan prinsip deskriptif yang dapat mempresentasikan secara lebih ringkas, sederhana, dan lebih mudah dimengerti (Sukardi, 2013). Analisis hipotesis yang dilakukan adalah dengan menggunakan uji statistik nonparametrik yaitu menggunakan uji *Wilcoxon*.

HASIL

Deskripsi Data Hasil Validasi

Sebelum instrumen pengukuran diterapkan kepada siswi tunarungu, terlebih dahulu peneliti melakukan uji validasi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kevalidan dari instrumen yang digunakan. Setelah instrumen di validasi barulah direvisi sesuai dengan saran dari validator. Instrumen yang digunakan berupa tes unjuk kerja/praktik. Validasi instrumen ini dilakukan kepada ahli materi pembelajaran kesehatan reproduksi. Ahli materi yang melakukan validasi yaitu Dra. Esni Triaswari, M.Si selaku dosen di Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.

Berdasarkan uji validitas dari ahli materi pembelajaran kesehatan reproduksi maka didapat data jumlah skor dari jawaban ahli sebanyak 176 dengan uraian 40 item deskriptor mendapatkan skor 3 dan 8 item deskriptor mendapat skor 2 dari 48 pernyataan item deskriptor. Menghasilkan skor validitas dari ahli materi pembelajaran kesehatan reproduksi sebesar 91,6%. Setelah itu diinterpretasikan ke dalam skala linkert pada tabel 3 yang mana rentang skor berada pada rentang 81,00% - 100,00% dan merupakan dalam kategori sangat sesuai/sangat valid. Ini mengartikan bahwa instrument sangat sesuai untuk digunakan sebagai alat ukur didalam penelitian ini.

Deskripsi Data Pre-test dan Post-test

Dalam penelitian ini dilakukan satu kali pre-test sebelum pemberian perlakuan dan dilakukan satu kali post-test setelah pemberian perlakuan. Perlakuan diberikan sebanyak 2 sesi pembelajaran. Berdasarkan penyajian data, maka dapat diketahui analisis data antara pre-test dan post test dengan menggunakan analisis deskriptif. Fungsi deskriptif data adalah untuk mengadministrasi dan menampilkan ringkasan yang ada sehingga memudahkan pembaca lain mengerti substansi dan makna dari tampilan data tersebut (Sukardi, 2013).

Dari tabel 1 pada tahap pre-test atau kemampuan awal siswi tunarungu dalam hal merawat kesehatan reproduksi berada di skor minimum. *Pre-test* dilakukan sebelum pemberian perlakuan pada hari kamis tanggal 30 Maret 2016. Diketahui bahwa nilai rata-rata *pre-test* subjek penelitian diatas adalah 48,2 dengan nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 53. Sehingga dapat dilihat bahwa kemampuan awal siswi tunarungu dalam merawat kesehatan reproduksi masih kurang. Hal ini karena, siswi tunarungu melakukan cara yang salah dalam praktik merawat kesehatan reproduksi. Kesalahan yang dilakukan karena tidak sesuai dengan indikator yang ingin dicapai.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Hasil *pre-test* dan *post-test*

No	Subjek	Nilai <i>Pre-test</i>	Nilai <i>Post-test</i>	Selisih
1	AT	53	88	35
2	AN	45	78	33
3	EG	45	73	28
4	IC	48	83	35
5	ND	50	91	41
Jumlah		241	413	172
Rata-rata		48,2	82,6	34,4

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kemampuan Merawat Kesehatan Reproduksi Siswi Tunarungu di SMPLB B YPTB Malang

Kategori kemampuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Sangat Baik	1	20
Baik	2	40
Sedang	2	40
Kurang	-	-
Total	5	100

Tabel 3. Pengujian Hipotesis

No	X	Y	(X-Y)	Rank- ing	Tanda	
					+	-
1	53	88	-35	3,5	0	3,5
2	45	78	-33	2	0	2
4	45	73	-28	1	0	1
5	48	83	-35	3,5	0	3,5
6	50	91	-40	5	0	5
Jumlah					0	15

Data kemampuan akhir siswi tunarungu dalam merawat kesehatan reproduksi merupakan data nilai tes praktik setelah pemberian perlakuan dengan menggunakan media boneka human doll. Diketahui bahwa nilai rata-rata *post-test* subjek penelitian diatas adalah 82,6 dengan nilai terendah adalah 73 dan nilai tertinggi adalah 91. Bila dibandingkan dengan nilai rata-rata *pre-test* sebesar 48,2 dapat dilihat pada *post-test* mengalami peningkatan. Peningkatan hasil tes antara *pre-test* dan *post-test* akan dijabarkan didalam tabel analisis data dan grafik. Sehingga dapat dilihat perbedaan hasil tes sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan dengan media boneka human doll.

Nilai rata-rata *pre-test* subjek penelitian adalah 48,2 dengan nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 53 sedangkan nilai rata-rata *post-test* subjek penelitian adalah 82,6 dengan nilai terendah adalah 73 dan nilai tertinggi adalah 91. Perbandingan antara nilai *pre-test* dan nilai *post-test* dapat dilihat bahwa seluruh subjek penelitian mengalami peningkatan nilai, artinya nilai *post-test* lebih tinggi dibandingkan nilai *pre-test*, peningkatan hasil antara *pre-test* dan *post-test* sebesar

34,4 % pada tabel selisih.

Dari analisis data untuk kemampuan merawat kesehatan reproduksi setelah perlakuan didapat skor minimum 73 dan skor maksimum 91. Berdasarkan hasil tersebut maka kemampuan siswi tunarungu dalam merawat kesehatan reproduksi dikategorikan menjadi empat jenjang kemampuan. Kemampuan sangat baik = 90% - 100%, baik 80% - 89%, sedang 70% - 79% dan kurang <69 %. Dengan batasan tersebut maka hasil pengukuran kemampuan siswi tunarungu merawat kesehatan reproduksi setelah perlakuan yaitu 2 subjek dengan kemampuan baik (40%), 1 subjek dengan kemampuan sangat baik (20%), dan 2 subjek lagi dengan kemampuan sedang (40%).

Uji Hipotesis

Analisis hipotesis yang dilakukan adalah dengan menggunakan uji statistik nonparametrik. Statistik nonparametrik adalah yang berhubungan dengan data yang berbentuk ranking atau data kualitatif, yaitu menggunakan uji *Wilcoxon*. Untuk menguji hipotesis dipergunakan taraf signifikan (nyata) $\alpha = 0,005$ atau

$\alpha = 0,01$. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan harga mutlak J yang dipilih dengan harga J pada taraf nyata tertentu, maka H_0 diterima atau ditolak. Uji hipotesis menggunakan uji *Wilcoxon* ini bertujuan untuk membuktikan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak (Susetyo, 2010).

Dasar pengambilan keputusan:

$J_{hitung} < J_{tabel}$ maka H_0 ditolak

$J_{hitung} > J_{tabel}$ maka H_a diterima

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa hasil perhitungan terhadap jumlah harga mutlak yang diambil (terkecil) adalah $J = 0$, sedangkan harga J pada tabel harga mutlak yang diambil diperoleh harga J tabel = 1. Dari kriteria pengujian yang telah ditetapkan, maka harga $J_{hitung} < J_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak atau H_a diterima. Dengan demikian terdapat perbedaan kemampuan merawat kesehatan reproduksi dengan penggunaan media boneka human doll. Dari hasil uji hipotesis maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh penggunaan media boneka human doll pada program khusus kesehatan reproduksi terhadap kemampuan merawat kesehatan reproduksi siswi tunarungu di SMPLB B YPTB Malang. Sehingga dapat dipaparkan temuan sebagai berikut: (1) Pada analisis hasil penelitian dengan uji *Wilcoxon* dipaparkan bahwa nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* tidak sama, $J_{hitung} < J_{tabel}$. Karena nilai J_{hitung} adalah 0, sedangkan J_{tabel} adalah 1. Maka H_0 ditolak, atau terdapat perbedaan perubahan nilai yang signifikan dengan menggunakan media boneka human doll. (2) Terdapat perbedaan hasil yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test*, nilai rata-rata *post-test* lebih tinggi dari nilai rata-rata *pre-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan kesehatan reproduksi tunarungu diberikan agar remaja tunarungu mampu mengenal diri mereka sendiri. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap hal-hal mendasar menuju kehidupan dewasa, misalnya bagaimana cara menghadapi ketika datang bulan, apa yang harus segera dilakukan, (Rosyid, 2013). Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi merupakan faktor penting dalam menentukan perilaku higienis perempuan pada saat menstruasi.

Rendahnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi bagi remaja tunarungu akan dapat merugikan mereka karena mereka tidak mengenal diri mereka sendiri. Dengan tidak mengenal, mereka menjadi kurang mempedulikan cara menjaga dan merawat kesehatan reproduksi mereka sendiri. Guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran kesehatan reproduksi disekolah, sekolah merupakan pendidikan formal yang dapat menginformasikan kepada remaja putri tunarungu. Pendidikan disekolah dapat dijadikan sumber informasi yang lengkap yang dapat membantu pemahaman remaja putri tunarungu terhadap kemampuan merawat kesehatan reproduksi.

Kemampuan merawat kesehatan reproduksi bagi setiap remaja putri tunarungu merupakan keterampilan yang harus diperhatikan. Tujuan dari perawatan selama menstruasi adalah untuk pemeliharaan kebersihan dan kesehatan individu yang dilakukan selama masa menstruasi sehingga mendapatkan kesejahteraan fisik dan psikis serta dapat meningkatkan derajat kesehatan seseorang (Permatasari & Nikmah, 2015).

Dari hasil penelitian yang dilakukan setelah pemberian perlakuan dengan media boneka human doll bahwa kemampuan merawat kesehatan reproduksi siswi tunarungu mengalami peningkatan, dari kemampuan yang kurang menjadi kemampuan yang sangat baik, baik dan cukup. Sehingga berdasarkan hasil indentifikasi kemampuan menurut peneliti penggunaan media pembelajaran boneka human doll sangat sesuai. Media sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena media merupakan alat bantu yang dapat memotivasi siswa untuk belajar. Arsyad (2014) ada tiga tingkatan modus belajar, yaitu pengalaman langsung (*enactive*), pengalaman piktorial/gambar (*iconic*), dan pengalaman abstrak (*symbolic*).

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media boneka human dalam penelitian ini adalah sebagai *eksperimen*. Media boneka human doll diberikan sebagai *treatment* yang dilakukan sebanyak dua kali. Media boneka human doll bersifat visual dan dapat dipegang langsung oleh siswi tunarungu. Boneka merupakan media pembelajaran tiga dimensi yang berbentuk konkrit dan dapat dilihat dengan kasat mata dan fungsinya sangat besar untuk memberikan pemahaman terhadap peserta didik (Rosyid, 2013).

Karakteristik khusus dari tampilan boneka human doll ini adalah boneka ini mirip seperti manusia perempuan dewasa yang memiliki organ eksterna lengkap seperti payudara dan vagina. Selain itu, boneka *human doll* ini juga dilengkapi dengan sepaket pakaian dalam seperti celana dalam, BHA dan pembalut. Penggunaan media boneka human dengan karakteristik lengkap untuk pembelajaran kesehatan reproduksi dapat memudahkan siswi tunarungu memahami cara merawat kesehatan reproduksi dengan benar.

Hasil penelitian menunjukkan penggunaan media boneka human doll bahwa pada program khusus kesehatan reproduksi berpengaruh terhadap kemampuan merawat kesehatan reproduksi siswi tunarungu di SMPLB B YPTB Malang. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan skor rata-rata antara *pre-test* dan *post-test* sebesar 34,3%. Hasil tersebut juga dibuktikan dengan uji hipotesis nonparametrik menggunakan uji *Wilcoxon* bahwa terdapat perbedaan kemampuan merawat kesehatan reproduksi siswi tunarungu sebelum dan sesudah penggunaan media boneka *human doll*.

Berbeda dengan pembelajaran sebelum dilakukan *treatment*. Peserta didik minim informasi seputar kesehatan reproduksi. Dalam proses pembelajaran kesehatan reproduksi bagi remaja tunarungu membutuhkan media yang mampu menyampaikan pesan pembelajaran dengan jelas. Penggunaan media boneka *human doll* dalam proses pembelajaran dapat mengilustrasikan siswi tunarungu dengan diri mereka sendiri. Sehingga proses pembelajaran jauh lebih menarik dan bermakna.

Adanya pengaruh penggunaan media boneka human doll pada program khusus kesehatan reproduksi terhadap kemampuan merawat kesehatan reproduksi siswi tunarungu terlihat dari hasil analisis nilai *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh siswa. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis uji statistik non parametris dengan menggunakan uji hipotesis yaitu uji *Wilcoxon*. Uji *Wilcoxon* ini menggunakan data *pre-test* dan *post-test* dalam proses penganalisisannya. Terlihat pada tabel 3 diperoleh kesimpulan bahwa ada perbedaan hasil sebelum dan sesudah penggunaan media boneka human doll terhadap kemampuan merawat kesehatan reproduksi. Pada proses pembelajaran program khusus kesehatan reproduksi dibutuhkan media yang mampu menyampaikan pesan pembelajaran yang bersifat konkrit dan jelas. Penggunaan media yang mampu menarik perhatian siswi tunarungu maka akan memudahkan siswi tunarungu

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kemampuan merawat kesehatan reproduksi bagi siswi tunarungu usia pubertas merupakan hal

yang perlu diperhatikan. Keterbatasan kemampuan untuk mendengar dan berbagai masalah yang sering dihadapi remaja membuat remaja tunarungu kurang mampu merawat kesehatan reproduksi. Informasi yang minim dan hanya didapat dari lingkungan rumah saja. Dengan demikian sekolah bertanggung jawab membantu remaja putri tunarungu untuk bisa menjaga dan merawat kesehatan reproduksi. Program khusus kesehatan reproduksi bagi tunarungu ditekankan pada pengalaman langsung. Untuk bisa menyampaikan pesan pembelajaran yang bersifat abstrak maka membutuhkan media. Media pembelajaran yang bisa digunakan yaitu media boneka human doll. Media boneka human doll dapat memberikan pengalaman langsung bagi siswi tunarungu untuk bisa merawat kesehatan reproduksi dengan benar.

Saran

Penggunaan media boneka *human doll* dalam program khusus kesehatan reproduksi bisa diberikan bukan hanya untuk remaja putri tunarungu saja, namun bisa diberikan kepada remaja tunarungu laki-laki. Selain itu, penggunaan media boneka human doll bisa diberikan dengan materi kesehatan reproduksi yang lain. Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat memudahkan siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan. Sehingga guru tidak lagi menjadi pusat pembelajaran (*teacher center*). Dengan demikian hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media boneka human doll pada program khusus kesehatan reproduksi berpengaruh terhadap kemampuan merawat kesehatan reproduksi siswi tunarungu di SMPLB B YPTB Malang.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad, A. (2014). *Media Pendi dikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Citrawathi, D. M. (2014). *Sistem Reproduksi Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Efendi, M. (2006). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Rosyid, M. (2013). *Pendidikan Seks: Mengubah Seks Abnormal Menuju Seks yang Lebih Bermoral* (Mohammad Nor Ichwan, Ed). Semarang: RaSAIL Media Group
- Permatasari., & Nikmah, N. (2015). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Kelas X Tentang Menstruasi Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Meantruasi Di Smkn 02 Bangkalan.
- Purwoastuti, E., & Walyani, E. S. (2015). *Panduan Materi Kesehatan Reproduksi & Keluarga Berencana*. Yograkarta: Pustaka Baru Press
- Seniati, L., Yulianto, A., & Setiadi, B. N. (2015). *Psikologi Eksperimen* (Sebastianus Darwin, Ed). Jakarta: PT Indeks
- Somantri, S. (2007). *Psikologi Anak Luar Biasa* (Rose Herlina, Ed). Bandung: PT Refika Aditama
- Sugiyono. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi, (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Susetyo, B. (2010). *Statistika untuk Analisis Data Penelitian: Dilengkapi Cara Perhitungan dengan SPSS dan MS Office Excel* (Ali Mifka, Ed). Bandung: PT Refika Adimata

